



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp; 103-108

p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563

DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.123

LITERATURE REVIEW

Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja

Use of Social Media Against Drug Abuse in Adolescents

Mia Audina

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Artikel info

Artikel history:

Received; 30 November 2019

Revised; 03 Desember 2019

Accepted; 07 Desember 2019

Abstract. *There are many factors that can influence teens to abuse drugs and using illegal drugs. In this social media era, it is well known that the Internet has the greatest influence on its users, positively and negatively, and one of them is promoting drug abuse and the use of illegal drugs. The internet is a gateway to information. Open access to information makes it difficult to filter information received both positive and negative. In addition, the internet is also a tool for communication. Thus making communication much easier than before. Open access to information and communication channels can be used negatively by adolescents, especially in relation to drug abuse, research presented in this article has proven that social media such as Twitter, Facebook and others become a place for buying and selling and disseminating information about drugs and abuse drugs*

Abstrak. *Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang. Di era media social ini, sudah diketahui bahwa Internet memiliki pengaruh terbesar bagi penggunanya, secara positif dan negatif, dan salah satunya adalah mempromosikan penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat-obatan terlarang. Internet adalah pintu gerbang informasi. Akses terbuka ke informasi mempersulit penyaringan informasi yang diterima baik positive maupun negatif. Selain itu, internet juga merupakan alat untuk komunikasi. Dengan demikian membuat komunikasi jauh lebih mudah daripada sebelumnya. Akses terbuka ke saluran informasi dan komunikasi*

ini dapat digunakan secara negatif oleh remaja terutama dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba, penelitian yang dipaparkan pada artikel ini telah membuktikan bahwa social media seperti twitter, facebook dan lain lain menjadi tempat jual beli dan penyebaran informasi tentang narkoba dan penyalahgunaan obat-obatan

Keywords:

*Media social;
Obat terlarang;
Penyalahgunaan obat;
Remaja;*

Corresponden author:

Email: miaaudina600@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Media sosial adalah layanan interaksi online yang bertujuan untuk untuk membangun interkasi dan menghubungkan orang – orang dengan minat yang sama. Dengan kata lain, media sosial dapat berupa segala bentuk komunikasi yang dimediasi komputer di mana individu tidak hanya mengatur profil untuk mempresentasikan siapa mereka tetapi juga menghasilkan konten mereka sendiri, melihat pengguna lain secara daring (Carr & Hayes, 2015). Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi (databoks.katadata.co.id, 2019)

Facebook, Twitter, Instagram, dan Snapchat adalah empat platform media sosial yang paling banyak diminati. Generasi milenium adalah pengguna media sosial terbesar. Mereka dilahirkan dan tumbuh dengan teknologi komunikasi informasi (TIK) yang luas; sesuatu yang telah menjadi ciri umum dari kelompok generasi ini (Wartella, Rideout, Montague, Beaudoin-Ryan, & Lauricella, 2016). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan narkoba atau zat terlarang lainnya. Di era ini, sudah diketahui bahwa Internet memiliki pengaruh terbesar bagi penggunaannya baik secara positif dan negative, salah satunya adalah mempromosikan penyalahgunaan narkoba (Kim, Marsch, Hancock, Internet, & 2017, n.d.).

Penggunaan positive social media seperti melakukan kampanye di media social telah banyak digunakan untuk pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja. Pembahasan di fokuskan terhadap zat tertentu dengan tujuan mengurangi penggunaan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjauhi narkoba. Jenis kampanye ini biasanya menargetkan kaum muda karena bukti menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sering dimulai selama masa remaja, masa di mana kaum muda dapat bereksperimen dengan rokok, alkohol, dan obat-obatan terlarang. Namun, relatif sedikit kampanye media pencegahan narkoba telah dievaluasi secara formal (Newton, Teesson, Vogl, & Andrews, 2010).

Columbia University's National Center on Addiction and Substance Abuse (CASA) menyebutkan bahwa remaja yang menghabiskan waktu di Facebook, MySpace, Twitter, dan situs jejaring sosial lainnya lebih mungkin untuk merokok, minum alkohol, dan menggunakan narkoba. CASA

mensurvei lebih dari 2.000 remaja, dan hasilnya menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan remaja yang tidak mengunjungi situs jejaring sosial setiap hari, remaja yang mengunjungi media social lima kali lebih mungkin menggunakan tembakau, tiga kali lebih mungkin minum alkohol dan dua kali lebih mungkin menggunakan ganja. Laporan ini menunjukkan hubungan antara penggunaan media sosial dan penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Para remaja dalam survei mengatakan mereka telah melihat gambar anak-anak mabuk, termasuk beberapa yang pingsan, serta gambar teman sebaya menggunakan narkoba (Meena, Mittal, & Solanki, 2012)

Remaja selalu terdepan dengan berita terkini tentang selebritas favorit mereka melalui jejaring sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Setiap hari, ada semakin banyak cerita dan gambar di Internet tentang kegiatan para selebritas, dan berita-berita itu dibagikan secara luas, seolah-olah mereka adalah seorang panutan. Selain akses ke kehidupan selebritas, Internet juga memaparkan anak-anak muda ke berbagai hiburan seperti serial TV, film, dan musik. Menurut Alan Levitt, Direktur National Youth Anti-Drug Media Campaign di New York, penelitian menunjukkan bahwa televisi, musik, dan film khususnya, menormalkan beberapa jenis perilaku tidak sehat yang banyak mengandung adegan penggunaan narkoba dan penggunaan alkohol (Onyema, State, Chima, & State, 2019).

Metode

Metode yang digunakan adalah menggunakan studi literatur yang diambil dari berbagai jurnal internasional maupun nasional, metode ini berupaya untuk meringkas kondisi pemahaman terkini tentang suatu topik. Studi literatur menyajikan ulang materi yang diterbitkan sebelumnya, dan melaporkan fakta atau analisis baru. Tinjauan literatur memberikan ringkasan berupa publikasi terbaik dan paling relevan kemudian membandingkan hasil yang disajikan dalam makalah.

Hasil Dan Pembahasan

Saat dunia media sosial berkembang dengan pesat, banyak teknologi baru 'viral' sebelum dampak potensial mereka dapat ditentukan (Gordon & Fan Virginia Tech Michael Gordon, 2014). Meskipun tidak diragukan lagi ada manfaat media sosial dapat meningkatkan interaksi sosial, ada juga kekhawatiran tentang dampak negatif dari media sosial, khususnya dalam kaitannya dengan bullying, eksploitasi seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, dan penyalahgunaan obat (Hogan & Strasburger, 2018).

Internet adalah pintu gerbang informasi. Selain itu, internet juga merupakan alat untuk komunikasi. Dengan demikian membuat komunikasi jauh lebih mudah daripada sebelumnya. Akses yang terbuka ke saluran informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan mudah dapat digunakan secara negatif oleh remaja terutama dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Dunn, Pearlman, Beatty, & Florin, 2018). Sikap, kepercayaan, dan perilaku yang dibagikan melalui media sosial dapat memperkuat perilaku untuk bereksperimen dan bahkan penggunaan regulasi pada obat-obatan terlarang (Welch et al.,

2018).

Penggunaan narkotika merajalela dan sering dipakai oleh selebriti dan orang lain di media sosial. Terdapat laporan bahwa media sosial digunakan sebagai tempat untuk menjual narkoba, dan memfasilitasi proses memasangkan pembeli dengan penjual (Yang & Luo, 2017). Industri tembakau, rokok elektronik, dan alkohol memiliki platform media sosial yang terintegrasi secara luas yang sepenuhnya dapat diakses oleh remaja (Barry et al., 2016). Dengan cara ini media sosial telah membuka jalan bagi industri-industri untuk memasarkan kepada remaja bahkan pemasaran kepada anak di bawah umur yang bersifat melanggar hukum atau seharusnya diatur secara internal. Industri ganja yang sedang berkembang membuka lebih banyak peluang bagi remaja untuk terpapar iklan melalui media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarker et al menunjukkan bahwa terdapat bukti yang jelas dari penyalahgunaan obat dapat diambil dari unggahan di Twitter. Persentase tweet yang berisi penggunaan obat- obatan tertentu yang disalah gunakan seperti (Adderall: 23%, quetiapine: 5.0%, oxycodone: 12%) (Sarker et al., 2016). Ada kekhawatiran bahwa keberadaan konten terkait narkoba di situs jejaring sosial dapat memengaruhi perilaku normatif mengenai penggunaan narkoba dan meningkatkan permintaan akan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Cavazos-Rehg et al. menganalisis demografi dari hampir 1 juta pengikut Akun Twitter pro-ganja ditemukan bahwa mayoritas pengikut berusia 19 tahun kebawah dengan presentase sebesar (73%) dan (54%) dari mereka adalah perempuan (Cavazos-Rehg, Krauss, Gruzca, & Bierut, 2014).

Penelitian oleh Hanson et al. yang melakukan analisis kualitatif terhadap jumlah dan isi tweet yang berisi nama obat 'Adderall'. Studi ini melaporkan 213.633 tweet terkait-Adderall selama periode enam bulan, dengan puncak bertepatan pada musim ujian. Tweet juga dianalisis untuk konten yang terkait dengan motif, efek samping, penggunaan, dan kemungkinan pengaruh normatif. Penulis menyimpulkan bahwa diskusi Adderall melalui media sosial seperti Twitter dapat berkontribusi pada perilaku menormalisasi mengenai penyalahgunaan obat (Hanson, Cannon, Burton, & Giraud-Carrier, 2013).

Simpulan Dan Saran

Penggunaan Internet dan media sosial pada remaja membawa dampak positif dan negative, dalam ulasan ini membahas tentang pengaruh sosial media terhadap penyalahgunaan obat dan penggunaan obat- obatan terlarang. Beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat bukti yang kuat bahwa internet merupakan tempat dimana terjadi penyebaran informasi, tempat jual beli, dan gambaran pengguna yang tidak sesuai terhadap obat- obatan tertentu, hal ini sangat tidak dianjurkan untuk dikonsumsi luas oleh remaja tanpa pendampingan yang baik.

Daftar Rujukan

- Barry, A. E., Bates, A. M., Olusanya, O., Vinal, C. E., Martin, E., Peoples, J. E., ... Montano, J. R. (2016). Alcohol Marketing on Twitter and Instagram: Evidence of Directly Advertising to Youth/Adolescents. *Alcohol and Alcoholism*, 51(4), 487–492. <https://doi.org/10.1093/alcalc/agt128>
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>
- Cavazos-Rehg, P., Krauss, M., Gruzca, R., & Bierut, L. (2014). Characterizing the followers and tweets of a marijuana-focused twitter handle. *Journal of Medical Internet Research*, 16(6). <https://doi.org/10.2196/jmir.3247> databoks.katadata.co.id. (2019). Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia? *Katadata.Co.Id*, (1), 2019. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>
- Dunn, H. K., Pearlman, D. N., Beatty, A., & Florin, P. (2018). Psychosocial Determinants of Teens' Online Engagement in Drug Prevention Social Media Campaigns: Implications for Public Health Organizations. *Journal of Primary Prevention*, 39(5), 469–481. <https://doi.org/10.1007/s10935-018-0522-y>
- Gordon, M. D., & Fan Virginia Tech Michael Gordon, W. D. (2014). The Power of Social Media Analytics SEE PROFILE Unveiling the Power of Social Media Analytics. <https://doi.org/10.1145/2602574>
- Hanson, C. L., Cannon, B., Burton, S., & Giraud-Carrier, C. (2013). An exploration of social circles and prescription drug abuse through twitter. *Journal of Medical Internet Research*, 15(9). <https://doi.org/10.2196/jmir.2741>
- Hogan, M., & Strasburger, V. C. (2018). Social Media and New Technology: A Primer. *Clinical Pediatrics*, 57(10), 1204–1215. <https://doi.org/10.1177/0009922818769424>
- Kim, S., Marsch, L., Hancock, J., Internet, A. D.-J. of medical, & 2017, undefined. (n.d.). Scaling up research on drug abuse and addiction through social media big data. *Jmir.Org*. Retrieved from <https://www.jmir.org/2017/10/e353/>
- Meena, P., Mittal, P., & Solanki, R. (2012). Problematic use of social networking sites among urban school going teenagers. *Industrial Psychiatry Journal*, 21(2), 94. <https://doi.org/10.4103/0972-6748.119589>
- Newton, N. C., Teesson, M., Vogl, L. E., & Andrews, G. (2010). Internet-based prevention for alcohol and cannabis use: Final results of the Climate Schools course. *Addiction*, 105(4), 749–759. <https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.2009.02853.x>
- Onyema, C., State, I., Chima, C., & State, D. (2019). Substance Proliferation And Addiction In Nigerian Universities : A Challenge For The. 7(8), 860–873.
- Sarker, A., O'Connor, K., Ginn, R., Scotch, M., Smith, K., Malone, D., & Gonzalez, G. (2016). Social

- media mining for toxicovigilance: Automatic monitoring of prescription medication abuse from twitter. *Drug Safety*, 39(3), 231–240. <https://doi.org/10.1007/s40264-015-0379-4>
- Wartella, E., Rideout, V., Montague, H., Beaudoin-Ryan, L., & Lauricella, A. (2016). Teens, health and technology: A national survey. *Media and Communication*, 4(3), 13–23. <https://doi.org/10.17645/mac.v4i3.515>
- Welch, V., Petkovic, J., Simeon, R., Pesseau, J., Gagnon, D., Hossain, A., ... Desmeules, M. (2018). Interactive social media interventions for health behaviour change, health outcomes, and health equity in the adult population. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(2). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012932>
- Yang, X., & Luo, J. (2017). Tracking illicit drug dealing and abuse on instagram using multimodal analysis. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology*, 8(4). <https://doi.org/10.1145/3011871>